

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya sesuai dengan penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Peranan audit operasional oleh Lead Auditor pada CV “X” telah dilaksanakan secara memadai. Berikut ini faktor pendukungnya:
  - a. Fungsi audit internal pada CV “X” dinilai independen, karena auditor tidak diperbolehkan megaudit bidang pekerjaan mereka sendiri.
  - b. Audit Internal yang ada memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis yang memadai dalam melaksanakan audit.
  - c. Adanya program audit yang merupakan pedoman bagi audit internal dalam melakukan audit.
  - d. Auditor melakukan tahap pemeriksaan pendahuluan seperti pengamatan fisik sekilas pada bagian produksi, diantaranya mengamati mesin-mesin dan peralatan produksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mesin-mesin produksi, peralatan dan perlengkapan lainnya jumlahnya cukup memadai dan telah dipergunakan sebagaimana mestinya.

- e. Pada tahap analisis, auditor membandingkan jadwal produksi dan realisasi produksi, serta meneliti penyebab penghambat efektivitas produksi.
  - f. Pada tahap pemeriksaan mendalam yang meliputi studi lapangan dan analisis, auditor memfokuskan pemeriksaan pada temuan-temuan yang penting serta mengkonfirmasikannya dengan auditee dalam hal ini personil departemen produksi.
  - g. Dibuatnya laporan audit yang memuat temuan hasil audit, rekomendasi, dan saran-saran mengenai kelemahan yang ditemukan.
  - h. Adanya tindak lanjut dari kepala bagian atas saran yang diberikan oleh auditor internal, dan dilakukan pemantauan oleh auditor internal terhadap tindak lanjut perbaikan.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan audit operasional terhadap proses produksi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas hasil produksi. Dimana peranan audit operasional berguna dalam mencapai efisiensi dan efektivitas hasil produksi. Hal ini dapat dilihat pada pengujian statistik yang dilakukan, yaitu:
- a. Hasil perhitungan antara peranan audit operasional dalam mencapai efisiensi dan efektivitas hasil produksi berdasarkan uji *Spearman correlation* yang dilakukan, yaitu sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara peranan audit operasional terhadap proses

produksi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas hasil produksi menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Nilai signifikansi (*p value*) yang diperoleh adalah sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai tersebut lebih kecil sama dengan 0,05 ( $0,001 \leq 0,05$ ).

- b. Maka, terbukti bahwa variabel peranan audit operasional terdapat hubungan yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas hasil produksi. Selanjutnya hipotesis yang menyatakan “Peranan audit operasional yang memadai atas proses produksi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas hasil produksi”, dapat diterima.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan mencoba mengajukan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan berikut:

1. Hendaknya perusahaan meningkatkan lagi kemampuan/keahlian audit internal melalui pelatihan, pendidikan, dan seminar secara merata. Hal tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja audit internal.
2. Audit internal diharapkan dapat meningkatkan kualitasnya dan harus selalu menjaga independensi demi objektivitas atas pekerjaan yang dilakukannya karena manajemen membutuhkan adanya suatu kepastian

dari pihak audit internal bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan standar yang berlaku.